

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam proses kehidupan merupakan langkah awal, karena dari pendidikan dapat diperoleh ilmu untuk masa depan dan juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas, sehingga para peserta didik lebih bermoral dan lebih maju. Pendidikan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dan juga bimbingan dalam hidup dan tumbuhnya pengetahuan peserta didik. Pemahaman peserta didik akan mempengaruhi seberapa berhasilnya tenaga pendidik dalam memberikan bimbingan.

Kualitas lulusan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Mutu suatu pendidikan akan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi hasil skor belajar tinggi maka sudah dipastikan jika skor tersebut adalah semu. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan¹.

¹ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 10.

Kualitas pendidikan menjadi hal terpenting yang harus senantiasa diperbaiki oleh lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Hal ini terjadi karena mutu pendidikan akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Tanpa pendidikan yang bermutu, kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu. Jika merujuk pada data kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil survey PISA yang merupakan salah satu dasar rujukan untuk menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat Programme for International Student Assessment (PISA) Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10 - 15 tahun terakhir.

Kualitas atau mutu pendidikan yang baik tidak terbentuk secara sendirinya, namun ada beberapa faktor yang turut mendukung tercapainya kualitas pendidikan. Ada banyak sumber mutu dalam pendidikan misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunikasi lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang memadai dan juga

kombinasi dari faktor-faktor tersebut². Ada juga faktor yang berasal dari diri siswa seperti kesiapan siswa dan daya tangkap siswa.

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu, yang mengakitkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya

Faktor eksternal yang memengaruhi daya tangkap anak bisa dari cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tidak disukai sang anak. Begitu pula kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Selain belajar di sekolah, anak perlu mengulang pelajarannya di luar sekolah. Sayangnya, tidak sedikit orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukannya, atau pelajaran sang anak belum tentu dipahami orang tuanya. Belum lagi setumpuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sehingga siswa semakin malas untuk mengerjakannya karena merasa kesulitan. Persaingan belajar di kelas bisa ikut memengaruhi naik-turun prestasi belajarnya. Jadi, tak heran jika sang juara kelas pun tetap membutuhkan tambahan pelajaran ekstra, baik di luar sekolah maupun di luar rumah, untuk mempertahankan prestasinya³.

² Dr. Supadi, M.Pd, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hal. 94

³ Nathan Jimbro Alie, Menentukan Lembaga Bimbingan Belajar (Artikel Indonesia: Desember, 2009). <http://domba-bunting.blogspot.com/2009/12/menentukan-lembaga> bimbingan belajar.html, diakses pada 25 Maret 2022

Disisi lain, motivasi dalam belajar juga penting bagi siswa. Apabila dalam diri siswa sudah terdapat motivasi maka proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar serta tercapai tujuannya. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai output nyata untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan hasil belajar guru dapat mengetahui siswa yang kurang mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu motivasi juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan belajar

Hal menarik yang ditemukan ketika pelaksanaan observasi di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar, berdasarkan pemaparan dari hasil bertanya kepada guru kelas dan perolehan hasil belajar yang dilihat dari nilai rapot, beberapa siswa yang tergabung dalam Lembaga bimbingan belajar mendapatkan perolehan nilai yang baik. Beberapa siswa yang mengikuti Lembaga bimbingan belajar juga memperoleh peringkat 10 besar dikelas. Ada juga siswa yang cenderung diam dan

hampir tidak pernah memberi jawaban, pertanyaan dan pendapat saat pembelajaran berlangsung. Namun, ketika diberi tugas, peserta didik tersebut mampu menjawab dengan benar dan tepat. Hal ini ternyata dilatarbelakangi karena mereka mengerjakan tugas di lembaga bimbingan belajar.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, lembaga bimbingan belajar turut memiliki peran dalam membantu siswa memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran. Dari segi motivasi, lembaga bimbingan belajar juga turut membantu siswa yang cenderung diam dikelas menjadi siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peran lembaga bimbingan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus pada lembaga bimbingan belajar yang berjudul **”Pengaruh Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Hasil dan Motivasi Siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Kabupaten Blitar.”**

B. Identifikasi

1. Banyaknya siswa MI Wahid Hasyim yang mengikuti lembaga bimbingan belajar dengan nilai dan prestasi yang baik di kelas
2. Maraknya pendirian lembaga bimbingan belajar ditengah – tengah masyarakat
3. Dampak adanya lembaga bimbingan belajar terhadap hasil dan motivasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan

“Dampak lembaga bimbingan belajar terhadap hasil dan motivasi belajar siswa di kelas III MI Wahid Hasyim Udanawu, yang mana hasil belajar difokuskan pada pencapaian nilai rapot”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Lembaga bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu ?
2. Adakah pengaruh Lembaga bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu ?
3. Bagaimana bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik di MI Wahid Hasyim Udanawu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh lembaga bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu
2. Mengetahui pengaruh lembaga bimbingan belajar terhadap motivasi siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu
3. Mengetahui bagaimana peran lembaga bimbingan belajar terhadap hasil dan motivasi siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu

F. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti dapat mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa

2. Penelitian ini sebagai pengalaman yang dapat berguna menjadi bekal bagi penulis apabila ingin berkecimpung didalam lingkungan penelitian
3. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi masukan kepada pembaca khususnya tenaga pendidik untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan⁴.

H_a = Ada pengaruh lembaga bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

H_o = Tidak ada pengaruh lembaga bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

Dengan mengikuti bimbingan belajar di Lembaga bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar

H. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian⁵. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda diantara pembaca, maka perlu diberikan batasan-batasan pengertian pada beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 64

⁵ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, (Malang: UM Pres, 2011), hal. 26

a. Lembaga Bimbingan Belajar

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa⁶

Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) merupakan sebuah institusi yang bergerak dibidang jasa. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 81 Tahun 2013 pasal 4 mengatakan bahwa Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang didirikan dapat menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan, pendidikan peningkatan kompetensi akademik, dan/atau pendidikan nonformal lain yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan materi belajarnya disesuaikan dengan Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) yang ditetapkan oleh Kemendiknas.⁷

b. Hasil Belajar

Rusmono menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013, tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal, pasal 3 - 4

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya⁸. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan dirubah perilakunya yang meliputi domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

c. Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Hamzah B. Uno mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud “Pengaruh Lembaga Bimbingan Belajar Terhadap Hasil dan Motivasi Siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu” yaitu mengetahui bagaimana dampak dari lembaga bimbingan belajar sebagai fasilitator eksternal siswa diluar sekolah terhadap hasil dan motivasi

⁸ Dani Firmansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Pendidikan Uniska, Vol. 3, No. 1, Maret 2015

⁹ Hamzah B uno, *Psikologi Belajar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2011) hal 22

belajar di MI Wahid Hasyim Udanawu serta mengetahui adakah perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar siswa di MI Wahid Hasyim Udanawu antara siswa yang masuk dalam Lembaga bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti Lembaga bimbingan belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab.

Adapun pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori bimbingan belajar, prestasi belajar siswa, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan hasil penelitian

Bab kelima, berisi pembahasan

Bab keenam, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran